

## REFERENCES

- Achmad, S. W. (2019). Peran Penting EYD Dalam Dunia Penulisan. Dipetik July 04, 2019, dari <https://www.kompasiana.com/achmadeswa/5a84c1b6caf7db06a823c922/peran-eyd-dalam-dunia-penulisan?page=all>
- Acy, P. (2016, September 26). *Si Peggoda Perut: Pindang Palembang*. Dipetik February 19, 2019, dari Nutrisi Untuk Bangsa: <https://www.sarihusada.co.id/Nutrisi-Untuk-Bangsa/Aktivitas/Jelajah-Gizi/Si-Peggoda-Perut-Pindang-Palembang>
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran* (Edisi 1 ed., Vol. Cetakan 6). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2019). Diambil kembali dari <http://www.bpkp.go.id/sumsel/konten/1111/Profil-Provinsi-Sumatera-Selatan.bpkp>
- Davison, G., & Conville, a. C. (1991). *A Heritage Handbook*. St Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Ervic, F. (2007). Wisata Kuliner. *Warta Pariwisata*.
- Hadiwinoto. (2002). *Beberapa Aspek Pelestarian Warisan Budaya*. Demak.
- Hall, C., Mitchell, & Shaples, L. (2008). Food events, festivals and farmers' markets: an introduction. Dalam C. Hall, Mitchell, & L. Sharper, *Food and wine festivals and events around the world* (hal. 3-23). Oxford: Elsevier.
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia . (2016). Diambil kembali dari <https://www.kemendagri.go.id/>
- Maengkom, D. (2015, November 7). *Artikel Tentang Gastronomi, Kuliner, dll*. Diambil kembali dari <https://indogastronomi.wordpress.com/2015/11/07/kuliner>

- Murray, I. (2011). *Culinary Tourism: Segment or Figment*. Thesis (PhD). University of Guelph.
- Patel, N. (2012). The Nine Ingredients That Make Great Content. Dipetik July 04, 2019, dari <https://www.google.co.id/amp/s/neilpatel.com/blog/ingredients-of-great-content/amp/>
- Rahardjo, Supratikno, & Muluk, H. (2011). *Pengelolaan Warisan Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Rismawan, I. (2017, June 14). *WartaKota*. Dipetik February 19, 2019, dari *Lezatnya Martabak HAR di Palembang*: <http://wartakota.tribunnews.com/2017/06/14/lezatnya-martabak-har-di-palembang>
- Salamadian. (2018). Diambil kembali dari <https://salamadian.com/provinsi-di-indonesia/>
- Simatupang, R. S., & Khomsin. (2014). Penentuan Batas Pengelolaan Wilayah Laut Antara Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 5*. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/213180-penentuan-batas-pengelolaan-wilayah-laut.pdf>
- Soegiarto, D. (2008). Pengaruh Perilaku Wisatawan Nusantara terhadap Wisata Kuliner di Surakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- The University Of Melbourne. (2012). Dipetik July 05, 2019, dari [Services.unimelb.edu.au](https://services.unimelb.edu.au/): [https://services.unimelb.edu.au/\\_\\_data/assets/pdf\\_file/0009/471294/Using\\_tenses\\_in\\_scientific\\_writing\\_Update\\_051112.pdf](https://services.unimelb.edu.au/__data/assets/pdf_file/0009/471294/Using_tenses_in_scientific_writing_Update_051112.pdf)
- Tiwi. (2013, March 18). *Palembang Wisata Kuliner*. Dipetik February 19, 2019, dari *Mie Celor, Lezatnya Kuah Santan dengan Irisan Udag*:

<http://panduanwisata.id/2013/03/18/mie-celor-lezatnya-kuah-santan-dengan-irisan-udang/>

Umutesi, D. (2012). Cultural Heritage Can Be Preserved in Literature as Well. Diambil kembali dari <https://www.newtimes.co.rw/section/read/104683>

Urgulu, t. (2010, march 30). *tuberkugurlu*. Diambil kembali dari [tuberk ugurlu: www.tugberkugurlu.com](http://www.tugberkugurlu.com)

Vincent, D. (2016). *Katalog vs Booklet*. Diambil kembali dari <http://www.custombagus.com/blog/88578-katalog-vs-booklet-apa-perbedaannya>

Wicaksono, L. (2017, September 29). *5 Kuliner Olahan Pindang Khas Palembang*. Dipetik February 19, 2019, dari TravellingYuk: <https://travelingyuk.com/kuliner-pindang-palembang/61140/>

Wolf, E. (2002). Culinary tourism: A tasty economic proposition. Portland, Oregon: International Culinary Tourism Association.

Wulandari, S. A. (2018, August 06). *Budaya Indonesia*. Dipetik February 19, 2019, dari Tekwan Palembang: Historically, tekwan was the culinary result of acculturation of Chinese and Palembang cultures and was adopted by the Palembang people and converted into local tastes. The origin of the name Tekwan according to the people of Palembang, namely "bekotek sa